



## Strategi Implementasi Literasi Visual untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4

Firda Mawaddatul Jannah<sup>1\*</sup>, Munawarotus Sholihah<sup>2</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nadhlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

Email: \*[221330001087@unisnu.ac.id](mailto:221330001087@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [221330001112@unisnu.ac.id](mailto:221330001112@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [syailin@unisnu.ac.id](mailto:syailin@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jalan Taman Siswa Pekeng, Tahunan, Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, 59427

Korespondensi penulis: [221330001087@unisnu.ac.id](mailto:221330001087@unisnu.ac.id)

**Abstract.** *Reading interest is an intrinsic motivation that encourages students to actively engage in reading activities with a sense of enjoyment and autonomy. This study was motivated by the low reading interest among fourth-grade elementary students, often caused by reading materials dominated by plain text without visual support. Visual literacy offers an innovative approach by utilizing media such as picture books, educational comics, infographics, and videos to attract attention and enhance students' comprehension. This research aims to analyze the implementation strategy of visual literacy to improve reading interest among fourth-grade students. The method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles. The findings indicate that visual media fosters interactive and meaningful learning experiences, leading to a significant increase in students' reading interest. These results are expected to contribute to strengthening a culture of literacy in elementary schools*

**Keywords:** *Visual Literacy, Reading Interest, Elementary School Students, Implementation Strategy, Learning Media.*

**Abstrak.** Minat baca merupakan dorongan intrinsik yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca secara sukarela dan menyenangkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa kelas IV sekolah dasar akibat dominasi teks tanpa dukungan visual. Literasi visual hadir sebagai pendekatan inovatif yang memanfaatkan media seperti cerita bergambar, komik edukatif, infografis, dan video untuk menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi implementasi literasi visual dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, serta meningkatkan minat baca secara signifikan. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Visual, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Strategi Implementasi, Media Pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Minat baca merupakan faktor krusial yang memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Siswa kelas IV umumnya menunjukkan tingkat minat baca yang rendah karena menganggap aktivitas membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit dipahami. Materi bacaan yang didominasi oleh teks tanpa dukungan visual menjadi salah satu penyebab utama. Penelitian oleh Dewani, Pratiwi, dan Sari (2024) mengonfirmasi bahwa rendahnya variasi dan daya tarik visual dalam bahan bacaan berdampak langsung terhadap kurangnya minat baca siswa.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara anak-anak dalam menerima dan memproses informasi. Mereka lebih terbiasa mengakses informasi melalui gambar, simbol,

dan video ketimbang teks tertulis. Strategi literasi visual menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam menarik perhatian siswa sekaligus meningkatkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Rahmawati dan Damaianti (2021) menekankan bahwa literasi visual merupakan kompetensi penting abad ke-21, mengingat peserta didik saat ini hidup di tengah arus budaya visual yang sangat dominan.

Media visual seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, infografis, dan video naratif memiliki kesesuaian tinggi dengan karakteristik siswa kelas IV. Media tersebut tidak hanya membangun ketertarikan, tetapi juga membantu siswa memvisualisasikan isi bacaan secara lebih konkret. Visualisasi memperkuat retensi dan pemahaman karena informasi diproses melalui dua jalur kognitif secara bersamaan, yakni verbal dan visual, sebagaimana dijelaskan dalam teori pengolahan ganda (*dual coding*) yang telah diperkuat kembali melalui berbagai studi kontemporer.

Implementasi strategi literasi visual memungkinkan guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Media visual berperan dalam merangsang rasa ingin tahu, memperluas daya imajinasi, serta menumbuhkan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Pembelajaran yang melibatkan elemen visual mampu meningkatkan efektivitas pemahaman dan partisipasi siswa, sebagaimana ditegaskan dalam prinsip-prinsip teori pembelajaran multimedia. Penelitian tindakan kelas yang terstruktur diperlukan untuk menguji efektivitas strategi ini dalam konteks pembelajaran nyata, khususnya dalam upaya membentuk budaya membaca yang kuat di tingkat sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Minat baca merupakan aspek fundamental pembelajaran di sekolah dasar karena sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas 4 SD menunjukkan minat baca yang rendah karena materi bacaan yang digunakan masih didominasi oleh teks panjang tanpa dukungan visual yang menarik. Minat baca sebagai dorongan internal untuk terlibat secara sukarela dalam aktivitas membaca. Minat baca dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang menyenangkan, media yang digunakan, dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Dewani, Pratiwi, & Sari, 2024). Siswa pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret lebih responsif terhadap media yang bersifat konkret dan visual, sehingga pendekatan yang menekankan pada pengalaman langsung menjadi lebih efektif. Faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan metode guru,

merupakan kunci keberhasilan dalam membangun budaya literasi sejak dini (Lamis, Nurhasanah, & Sari, 2022).

Literasi visual menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat relevan di era digital dan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Literasi visual didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi melalui media seperti gambar, grafik, simbol, video, serta ilustrasi visual lainnya (Bangir Alpan & Akin Mart, 2020). Anak-anak masa kini terbiasa mengakses informasi dalam bentuk visual yang interaktif, sehingga guru dituntut untuk merancang metode pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dengan teks agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Rahmawati & Damaianti, 2021). Pendekatan berbasis literasi visual ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memanfaatkan kekuatan dua jalur pemrosesan informasi secara bersamaan, yaitu verbal dan visual, yang saling melengkapi dan memperkuat pemahaman.

Pendekatan literasi visual secara teoritis didukung oleh teori Dual Coding dari Paivio dan diperkuat oleh Teori Pembelajaran Multimedia yang dikembangkan oleh Mayer, yang keduanya menunjukkan bahwa penyajian informasi secara multimodal dapat meningkatkan efektivitas belajar. Temuan dari Putri, Hartono, & Sari (2023) menunjukkan bahwa media visual interaktif seperti komik edukatif, cerita bergambar, dan infografis tematik mampu meningkatkan motivasi baca siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Penelitian Elizabeth, Rahmawati, & Putra (2023) mengonfirmasi bahwa pendekatan visual juga membantu meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Laporan Kemendikbud (2022) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30% siswa SD yang aktif membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Konteks dalam Kurikulum Merdeka, strategi literasi visual mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan kemandirian belajar, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan literasi abad ke-21 (Ghifari, Syamsudin, & Nurhayati, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi literasi visual guna meningkatkan minat baca siswa dan membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan berurutan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus untuk mengukur efektivitas strategi literasi visual terhadap minat baca siswa kelas 4 SD. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas 4 SDN 1 Karanggondang yang memiliki variasi tingkat minat baca. Sekolah ini dipilih karena telah menjalankan program literasi dasar dan memiliki fasilitas media visual yang mendukung. Instrumen penelitian meliputi observasi keterlibatan siswa, angket minat baca sebelum tindakan, serta tes pemahaman bacaan berbasis visual. Wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk menggali persepsi mereka terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas strategi literasi visual dalam meningkatkan minat baca siswa.

#### **Siklus 1:**

1. **Perencanaan:** Menyusun cerita bergambar yang akan digunakan, menyiapkan angket minat baca dan instrumen observasi.
2. **Pelaksanaan Tindakan:** Siswa membaca cerita bergambar secara individu dan berkelompok. Guru memfasilitasi diskusi isi cerita dan pengamatan visual.
3. **Observasi:** Dilakukan untuk mencatat keaktifan, antusiasme, dan partisipasi siswa.
4. **Refleksi:** Evaluasi hasil observasi dan skor angket serta tes awal.

#### **Siklus 2:**

1. **Perencanaan Ulang:** Menyesuaikan cerita visual berdasarkan masukan dari refleksi.
2. **Pelaksanaan:** Cerita disajikan dalam bentuk komik dan infografis. Diskusi dilanjutkan dengan aktivitas interpretasi visual.
3. **Observasi dan Refleksi:** Dibandingkan dengan siklus sebelumnya untuk mengetahui peningkatan minat baca dan pemahaman.

## **A. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik berikut:

1. Observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan media diorama tata surya serta partisipasi mereka dalam diskusi kelompok.
2. Wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman.
3. Tes kognitif sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur peningkatan berpikir kritis siswa.
4. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil tulisan siswa yang menunjukkan pemahaman serta refleksi mereka terhadap materi yang dipelajari.

## **B. Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari angket dan tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase). Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis untuk menemukan pola peningkatan minat baca dan efektivitas strategi literasi visual. Hasil analisis akan memberikan gambaran utuh tentang keberhasilan strategi literasi visual dalam membangkitkan minat baca siswa.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Hasil**

#### **a) Pengaruh Positif Media Visual terhadap Minat Baca**

Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian pesan yang mampu merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi siswa dalam proses belajar. Proses belajar merupakan bentuk komunikasi antara sumber dan penerima informasi (Susanto, 2022). Media yang tepat dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media visual memiliki pengaruh positif terhadap minat baca. Penyajian materi dalam bentuk visual membuat bacaan lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan buku bergambar, komik edukatif, dan presentasi visual terbukti mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

#### **b) Literasi Visual Meningkatkan Pemahaman dan Ingatan**

Informasi yang disampaikan melalui media visual terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman terhadap konsep abstrak serta

memperkuat daya ingat siswa. Kemampuan siswa dalam memvisualisasikan cerita atau informasi faktual meningkatkan daya ingat dan pemahaman, yang berdampak pada tumbuhnya minat membaca lanjutan.

**c) Strategi Literasi Visual yang Efektif**

Strategi literasi visual yang efektif dalam meningkatkan minat baca meliputi penggunaan media yang menarik, keterlibatan aktif siswa, dan penyusunan materi visual yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Tantangan utama dalam implementasi strategi ini terletak pada keterbatasan sumber daya visual, kurangnya pelatihan guru, serta belum terintegrasinya literasi visual secara sistematis dalam kurikulum. Penerapan literasi visual relevan untuk siswa kelas 4 SD yang memiliki kecenderungan belajar visual cukup dominan. Karakteristik ini menjadikan pendekatan visual berpotensi tinggi dalam meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan mereka terhadap bacaan.

**d) Kerangka Berfikir**

Minat baca siswa kelas 4 SD tergolong rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme mereka dalam membaca dan minimnya partisipasi pada kegiatan literasi. Strategi literasi visual diajukan sebagai solusi dengan memanfaatkan media seperti cerita bergambar, komik edukatif, infografis, dan video pendek. Pendekatan ini selaras dengan Teori Dual Coding (Paivio) dan Multimedia Learning (Mayer) yang menekankan efektivitas penyampaian informasi secara verbal dan visual dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar. Penerapan strategi ini diharapkan tidak hanya menumbuhkan ketertarikan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca mandiri di kalangan siswa.

Kerangka berpikir penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi literasi visual akan meningkatkan minat baca siswa. Hipotesis utama menyebutkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran membaca berdampak positif terhadap minat baca. Hipotesis tambahan memprediksi peningkatan partisipasi, pemahaman isi bacaan, dan kenyamanan siswa dalam proses membaca. Sebelum pelaksanaan tindakan, angket minat baca disebarakan kepada 21 siswa kelas 4. Hasilnya menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat minat baca

yang rendah. Observasi awal juga memperlihatkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan cenderung pasif saat berhadapan dengan teks.

## a. Siklus 1

### 1) Perencanaan

Guru merancang modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media, serta instrumen evaluasi yang relevan untuk meningkatkan minat baca siswa. Media utama yang dipilih meliputi cerita bergambar, komik edukatif, dan infografis tematik karena dinilai menarik secara visual dan mudah dipahami siswa kelas IV.

Analisis dilakukan terhadap kemampuan membaca awal, gaya belajar dominan, dan minat siswa terhadap materi bacaan. Hasil analisis digunakan untuk merancang pembelajaran kooperatif dan interaktif melalui diskusi visual, membaca kelompok, dan interpretasi gambar. Kelompok belajar dibentuk secara heterogen agar siswa dapat saling melengkapi dan termotivasi untuk aktif membaca.

Guru menyiapkan bahan ajar sesuai tema, infografis pendukung, angket minat baca, lembar observasi, serta tes pemahaman bacaan. Waktu pembelajaran dirancang agar mencakup kegiatan membaca, diskusi, dan refleksi terhadap isi bacaan secara aktif dengan dukungan media visual.

### 2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti: *“Apakah kamu suka membaca cerita bergambar?”* atau *“Mengapa buku yang bergambar terasa lebih menarik daripada buku penuh tulisan?”* Tujuannya adalah untuk menggugah pengalaman dan ketertarikan awal siswa terhadap media visual.

Guru membagikan buku cerita bergambar dan komik edukatif secara berkelompok. Siswa membaca isi bacaan, mengamati ilustrasi, lalu didorong untuk berdiskusi mengenai isi cerita dan makna visual yang terkandung. Guru memandu diskusi dan memberikan pertanyaan terbuka yang menuntun siswa untuk menyampaikan pendapatnya terhadap alur cerita dan karakter tokoh.

Setiap kelompok kemudian diminta mempresentasikan isi cerita yang telah dibaca dalam bentuk ringkasan bergambar atau membuat infografis

sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif sekaligus mengasah pemahaman bacaan secara visual. Diskusi kelompok dan tanya jawab antar siswa memberikan ruang untuk mengemukakan ide dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca dan memahami bacaan.

### **3) Pengamatan**

Proses pelaksanaan ini, guru dan peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca berbasis visual. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan antusiasme siswa saat berinteraksi dengan cerita bergambar dan komik. Siswa tampak lebih tertarik membaca, banyak yang bertanya, tertawa saat membaca bagian lucu, serta berdiskusi aktif mengenai isi cerita.

Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap ilustrasi dan mampu menjelaskan isi cerita hanya melalui gambar. Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan cenderung pasif dalam kegiatan diskusi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual memang memicu minat baca, tetapi keterlibatan penuh tetap membutuhkan bimbingan bertahap.

Guru mencatat bahwa sebagian siswa lebih memahami isi bacaan ketika terdapat ilustrasi yang mendukung teks. Sebaliknya, saat hanya teks saja, beberapa siswa tampak kehilangan fokus. Pengamatan ini memperkuat bahwa strategi visual mampu menjembatani hambatan dalam memahami bacaan.

### **4) Refleksi**

Guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai. Penggunaan media literasi visual dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa menunjukkan peningkatan fokus, keterlibatan aktif dalam membaca, serta kemudahan dalam memahami isi bacaan melalui dukungan ilustrasi visual.



Interval Predikat		Keterangan	Frekuensi	Presentase
92	100	Sangat Baik	0	<b>0,00%</b>
83	91	Baik	0	<b>0,00%</b>
75	82	Cukup Baik	0	<b>0,00%</b>
67	74	Kurang Baik	7	<b>33.33%</b>
51	66	Sangat Kurang	14	<b>66.67%</b>
Jumlah			<b>21</b>	
Mean			65	
Median			65	
Modus			62	
Tuntas KKM			0	
Prsentase Tuntas			0%	
Tidak Tuntas KKM			21	
Presentase Tidak Tuntas				

Hasil penelitian pada siklus pertama di kelas IV SDN 1 Karanggondang menunjukkan dampak awal dari penerapan strategi literasi visual terhadap peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan data angket yang diberikan kepada 21 siswa, skor rata-rata minat baca tercatat sebesar 56, termasuk dalam kategori rendah Rata-rata nilai pemahaman bacaan sebesar 60 menunjukkan belum tercapainya standar Kriteria Ketuntasan Minimal oleh seluruh siswa.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai median dan modus sama-sama berada pada angka 60, menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dan pemahaman yang masih terbatas terhadap aktivitas membaca. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus pertama adalah 0%, artinya tidak satu pun siswa melampaui ambang batas kelulusan.

Penggunaan media cerita bergambar dan komik edukatif mulai memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa. Observasi menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan minat saat siswa membaca teks yang disertai ilustrasi. Beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif

bertanya, berdiskusi mengenai isi cerita, dan menyampaikan pendapat berdasarkan visualisasi yang tersedia.

Meskipun hasil akademik belum optimal, indikasi perkembangan keterlibatan dan minat membaca sudah mulai tampak. Strategi berbasis visual membantu siswa membangun imajinasi serta memahami konteks bacaan secara lebih konkret.

Perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya difokuskan pada peningkatan efektivitas strategi, melalui penambahan infografis sebagai penguat visual informasi faktual, pendampingan aktif selama kegiatan membaca kelompok, serta optimalisasi sesi diskusi dan ringkasan visual. Pendekatan visual yang lebih variatif disertai arahan terstruktur diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa secara merata.

## **b. Siklus 2**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan pada siklus kedua dirancang berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran siklus pertama. Penyesuaian strategi dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman isi bacaan melalui optimalisasi pemanfaatan media literasi visual. Revisi modul ajar difokuskan pada kegiatan membaca aktif, diskusi interpretatif, serta variasi media seperti komik edukatif dan infografis tematik.

Pertanyaan pemantik disiapkan untuk mendorong refleksi dan keterlibatan personal siswa, antara lain: “Apa yang kamu pelajari dari tokoh dalam cerita ini?” dan “Gambar mana yang paling menarik perhatianmu dan mengapa?” Pertanyaan tersebut dirancang untuk menstimulasi minat serta meningkatkan kedekatan emosional siswa terhadap isi bacaan.

Kelompok belajar dibentuk ulang secara seimbang berdasarkan pengamatan pada siklus pertama, dengan mempertimbangkan perpaduan antara siswa aktif dan pasif guna menciptakan interaksi yang lebih dinamis. Instrumen evaluasi dan lembar observasi diperbarui untuk menangkap indikator minat baca secara lebih rinci, mencakup durasi membaca, intensitas bertanya, dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan.

## **2) Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan apersepsi yang mengaitkan topik bacaan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Media visual berupa komik dan cerita bergambar dibagikan oleh guru sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas IV. Siswa menerima petunjuk terkait aspek penting dalam teks dan ilustrasi sebelum memulai kegiatan membaca.

Siswa selama kegiatan inti membaca secara berkelompok, mencatat informasi penting, dan mendiskusikan isi bacaan bersama anggota kelompok. Ringkasan isi cerita disajikan dalam bentuk mind map atau poster oleh masing-masing kelompok dan dipresentasikan kepada seluruh siswa. Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil presentasi. Pembelajaran ditutup dengan tugas individu berupa refleksi tertulis dan kuis pemahaman bacaan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi.

## **3) Pengamatan**

Proses pembelajaran ini, guru dan observer mencatat perkembangan minat baca siswa melalui lembar observasi yang mencakup indikator seperti fokus saat membaca, antusiasme terhadap media visual, keaktifan berdiskusi, dan ketepatan menyimpulkan isi cerita.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa secara keseluruhan. Siswa lebih antusias saat menerima bahan bacaan yang menarik secara visual, dan lebih aktif menyampaikan pendapat tentang isi cerita. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam presentasi kelompok dan diskusi.

Siswa juga mulai menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan gambar dengan makna dalam teks, serta mengemukakan opini terhadap pesan moral dari cerita. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menulis ringkasan atau menyusun refleksi pribadi, secara umum keterlibatan mereka dalam proses membaca mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus pertama.

#### 4) Refleksi

Kegiatan selesai, berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, guru menyimpulkan bahwa strategi literasi visual pada siklus kedua lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Rata-rata nilai dan kategori predikat meningkat signifikan, di mana sebagian besar siswa kini berada dalam kategori "Cukup Baik" hingga "Baik". Aktivitas membaca menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mengundang rasa ingin tahu siswa.

Guru mencatat perlunya peningkatan pembimbingan individual, khususnya bagi siswa yang masih kesulitan mengekspresikan pendapat dalam bentuk tulisan. Sebagai tindak lanjut, guru merencanakan penyediaan contoh ringkasan visual, template refleksi sederhana, serta menambahkan sesi berbagi hasil bacaan antar kelompok secara bergilir. Diharapkan, pendekatan ini dapat mendorong peningkatan minat baca yang lebih merata dan berkelanjutan pada seluruh peserta didik.

Interval Predikat		Keterangan	Frekuensi	Presentase
92	100	Sangat Baik	0	0,00%
83	91	Baik	5	23,81%
75	82	Cukup Baik	16	76,19%
67	74	Kurang Baik	0	0,00%
51	66	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			21	
Mean			80,48	
Median			80	
Modus			80	
Tuntas KKM			21	
Presentase Tuntas			100%	
Tidak Tuntas KKM			21	
Presentase Tidak Tuntas				

Minat baca siswa kelas IV SDN 1 Karanggondang mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus kedua.

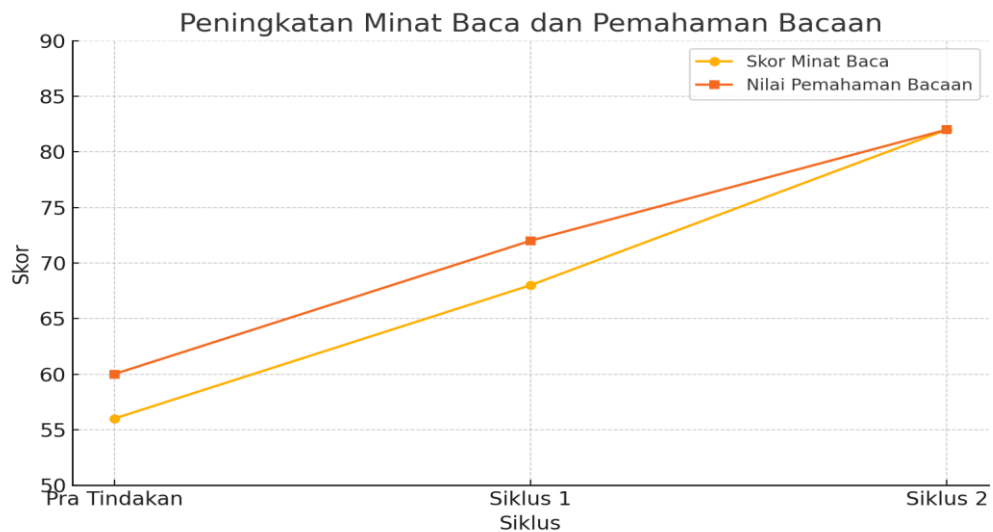
Seluruh siswa (21 orang) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan tingkat ketuntasan 100%. Sebanyak 76,19% siswa (16 orang) berada pada kategori “Cukup Baik” (nilai 75–82), sedangkan 23,81% siswa (5 orang) masuk dalam kategori “Baik” (nilai 83–91). Tidak terdapat siswa pada kategori “Kurang Baik”, “Sangat Kurang”, maupun “Sangat Baik”, sebagaimana tercatat dalam hasil rekapitulasi nilai siklus kedua.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata minat baca sebesar 80,48, dengan median dan modus masing-masing bernilai 80. Distribusi nilai yang merata ini mencerminkan stabilitas peningkatan hasil belajar di sebagian besar siswa. Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,48 poin dari siklus pertama yang mencatat angka 65,00. Data ini mengindikasikan bahwa strategi literasi visual berhasil memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa dalam aspek minat dan pemahaman membaca.

Perubahan positif juga terlihat dari perilaku belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan membaca, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan mempresentasikan ringkasan visual secara percaya diri. Penggunaan media cerita bergambar, komik edukatif, dan infografis tematik memicu rasa ingin tahu, memperkuat motivasi intrinsik, dan membentuk suasana belajar yang lebih partisipatif.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui prinsip Dual Coding Theory yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar memperkuat proses encoding dan retensi informasi. Visualisasi dalam bahan bacaan membantu mengikat makna verbal melalui jalur kognitif visual. Teori Multimedia Learning menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif apabila informasi disampaikan secara simultan melalui jalur visual dan verbal. Hasil pembelajaran tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga tercermin dalam aspek kualitatif, seperti kemampuan siswa menginterpretasi ilustrasi, mengajukan pertanyaan reflektif, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Strategi literasi visual terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara menyeluruh. Selain meningkatkan capaian akademik, strategi ini juga membentuk perilaku

belajar positif, memperkaya pengalaman literasi, dan menjadikan kegiatan membaca sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna.



**1.1** Diagram Hasil Penilaian Minat Baca

## 2) Pembahasan

### 1. Implementasi Media Literasi Visual dalam Pembelajaran Membaca

Penggunaan media literasi visual berupa cerita bergambar, komik edukatif, dan infografis tematik dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Karanggondang terbukti efektif dalam menstimulasi minat baca siswa. Rata-rata minat baca siswa pada siklus pertama tercatat sebesar 65,00. Kendati masih tergolong rendah, penerapan media visual terbukti mulai mengaktifkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman terhadap teks. Berdasarkan teori konstruktivisme, proses pembelajaran yang bermakna terjadi melalui interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Visualisasi dalam bahan bacaan memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman konkret dan keterlibatan emosional.

Literasi visual memfasilitasi keterkaitan antara isi bacaan dan pengalaman pribadi siswa, memperluas imajinasi, serta memberikan konteks yang nyata terhadap konsep-konsep abstrak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Contextual Teaching and Learning yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik (Ghifari, Syamsudin, & Nurhayati, 2025). Aktivitas membaca yang diperkaya dengan ilustrasi menarik juga mendorong munculnya rasa ingin tahu, kemampuan bertanya, dan diskusi kritis dalam kelas. Rata-rata nilai siswa pada

siklus kedua meningkat menjadi 80,48, dengan seluruh siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran melalui eksplorasi bacaan visual dan diskusi kelompok menguatkan peran siswa sebagai pembelajar aktif.

Strategi yang diterapkan sejalan dengan prinsip Discovery Learning yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam menemukan makna melalui eksplorasi bahan ajar visual. Integrasi media visual dalam pembelajaran membaca tidak hanya memperkuat motivasi dan pemahaman, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, reflektif, dan bermakna. Temuan ini mendukung hasil studi terbaru yang menunjukkan bahwa media visual interaktif secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar literasi siswa sekolah dasar (Putri, Hartono, & Sari, 2023; Elizabeth, Rahmawati, & Putra, 2023). Dengan demikian, penerapan strategi literasi visual berperan penting dalam membangun budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan pada jenjang pendidikan dasar.

## **2. Peningkatan Minat dan Pemahaman Bacaan dengan Literasi Visual**

Minat baca siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan perubahan signifikan. Sebanyak 66,67% siswa semula berada pada kategori “Sangat Kurang”. Setelah implementasi strategi literasi visual, seluruh siswa mencapai kategori “Cukup Baik” hingga “Baik”. Media seperti komik edukatif, ringkasan visual, poster isi cerita, dan diskusi ilustrasi mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Strategi ini sesuai dengan teori Konstruktivisme Sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Aktivitas diskusi kelompok mendorong siswa membangun makna bersama, memperkuat interpretasi terhadap teks dan ilustrasi. Prinsip Experiential Learning juga terakomodasi melalui tahapan pengalaman konkret (membaca dan mengamati), refleksi (diskusi), konseptualisasi (menyusun ringkasan visual), serta eksperimen aktif (presentasi pemahaman). Proses ini memungkinkan siswa mengevaluasi dan menyampaikan kembali isi bacaan secara kreatif.

Dual Coding Theory mendukung penggunaan media visual karena kombinasi informasi verbal dan visual memperkuat retensi dan pemahaman siswa. Cerita bergambar dan infografis memberi stimulus ganda yang memperkuat keterkaitan antara teks dan makna. Taksonomi Bloom Revisi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan

menciptakan produk visual dari apa yang dipahami. Strategi literasi visual terbukti meningkatkan kemampuan kognitif, membangun sikap positif terhadap membaca, serta menciptakan proses belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas IV rendah minat baca pada tahap awal, disebabkan dominasi teks tanpa dukungan visual yang membuat aktivitas membaca kurang menarik. Penerapan strategi literasi visual melalui penggunaan media cerita bergambar, komik edukatif, dan infografis mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Pelaksanaan dua siklus Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa media visual berkontribusi dalam menjadikan materi bacaan menarik, mampu meningkatkan motivasi belajar, dan mudah dipahami siswa.

Data hasil observasi dan angket minat baca menunjukkan kenaikan presentase yang konsisten, dari segi keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan skor minat baca yang beralih dari kategori rendah ke tinggi. Temuan ini sesuai dengan Teori Dual Coding dan Multimedia Learning yang menekankan efektivitas penyampaian informasi secara simultan melalui jalur verbal dan visual dalam meningkatkan pemahaman serta daya retensi informasi. Strategi literasi visual terbukti menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong peningkatan pemahaman bacaan, serta mendukung pembentukan kebiasaan membaca mandiri. Kemudahan dalam membimbing siswa dirasakan oleh guru melalui penggunaan media visual yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Alper, A., Unal, Z., & Cagiltay, K. (2017). The effect of interactive visual literacy activities on elementary students' reading motivation and comprehension. *International Journal of Instruction*, 10(3), 123–138.
- Aulia, D., & Sudaryanto. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal batik di sekolah menengah atas. *Prosiding Konferensi Kajian Budaya dan Daya Saing Bangsa, Universitas Jenderal Soedirman*.  
<https://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/view/475>
- Bangir Alpan, G., & Akın Mart, C. (2020). Visual literacy in language teaching: Effects on comprehension and engagement. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(2), 543–555.



- Dewani, N. S., Pratiwi, D. A., & Sari, Y. P. (2024). Hubungan motivasi membaca dengan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Dewi, N. K., Sari, D. P., & Lestari, N. K. (2021). Analisis minat baca siswa sekolah dasar ditinjau dari variasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–120.
- Elizabeth, T., Rahmawati, D., & Putra, A. (2023). Refleksi minat baca dan kemampuan berpikir analitis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 201–210.
- Fadhli, M. (2020). Penerapan strategi Literature Circle secara daring dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 106–118. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>
- Ghifari, M. A., Syamsudin, A., & Nurhayati, I. (2025). Pengaruh model pembelajaran CTL terhadap minat membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 12–23.
- Halawa, Y. (2020). Minat baca dan upaya peningkatannya pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 88–94.
- Raiyn, J. (2016). The role of visual learning in improving students' high-order thinking skills. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 115–121.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan survei minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lamis, M., Nurhasanah, & Sari, R. (2022). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 77–85.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Putri, D. A., Hartono, R., & Sari, N. M. (2023). Pengaruh media visual interaktif terhadap minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.12345/jpdi.v8i1.2023>
- Rahmawati, A., & Damaianti, V. S. (2021). Literasi visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 244–249. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1353>
- Susanto, R. (2022). Student involvement in assessment: Learning experiences for behavior change. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 271–282. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i2.5710>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wijaya, H., & Santoso, B. (2022). Efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 112–120. <https://doi.org/10.6789/jpp.v11i2.2022>